

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Radio merupakan sebuah media bersifat auditif yang menggunakan sinyal radiasi elektromagnetik. Radio juga memiliki julukan *Kekuatan kelima* atau *The fifth estate*, yang dimana radio memiliki fungsi sebagai media yang memiliki kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media yang memberikan informasi, berita, hiburan, bahkan kontrol sosial dalam kehidupan.¹

Maka salah ketika ada statement radio sebagai media yang sudah tidak ada pendengarnya. Justru Pada era modern inilah radio menjadi salah satu media pilihan masyarakat dalam mendapatkan informasi dengan cepat.

Tulungagung, menjadi sebuah kota tersendiri dalam pendapatan data yang yakni ada 153 warga tulungagung yang berpartisipasi dalam riset pernah mendengarkan radio dan pendengarnya pun bervariasi, mulai dari Gen Z, Milenials, bahkan tak sedikit dari generasi *Boomers*. Mayoritas masyarakat tulungagung mendengarkan radio, salah satu radio yang paling banyak di dengar adalah radio Perkasa. Ada sekitar 80% dari 153 orang mendengarkan radio Perkasa.

Radio Perkasa menjadi satu-satunya radio swasta yang hadir di Tulungagung di era 90-an. Dibawah naungan Mayangkara group dikenal sebagai radio yang memberdayakan Masyarakat Tulungagung. Pada tahun 2019 lalu Radio Perkasa menjadi radio *Trendsetter* untuk wilayah Kediri raya. Dengan pembawaan yang santai, musik kekinian dan pembahasan yang menarik membuat ketertarikan Masyarakat Tulungagung untuk mendengarkannya.

Salah satu paket Informasi yang disajikan adalah Energi pagi. *Talkshow* ringan yang membahas seputar dunia bisnis, kesehatan, ekonomi,

¹Elvirano, ardianto, komunikasi Massa suatu pengantar (Bandung : Simbiosis rekayasa media, 2007) hal 7

wisata, dan permasalahan-permasalahan yang sedang hangat di Kediri raya. Disiarkan setiap senin sampai dengan kamis pada jam *prime time* pukul 07.00 – 09.00 WIB live di radio Perkasa FM. Topik yang diberikan tiap harinya berbeda-beda. Mulai dari *Enterpreneurship*, kesehatan, pemerintahan, dan sebagainya. Sesuai dengan *ID Station* Perkasa yaitu “Nyalakan Energi Maju” bertujuan untuk membangun masyarakat untuk selalu memberikan energi positif tiap harinya. Dengan hal ini menjadi salah satu tujuan Radio Perkasa menjadi Transformen bagi masyarakat Kediri raya.

Maka dari itu penelitian ini membahas persoalan bagaimana proses produksi pada *talkshow* yang diberikan oleh radio Perkasa. Karena disetiap radio memiliki tim produksi didalamnya. Terdapat manajer siaran, *Program director*, produser, *music director*, hingga penyiar dan reporter. Orang-orang itulah yang menjadi kunci penting dari sebuah program radio.²

Selain itu redaktur juga menjadi kunci utama dalam sebuah program. Mereka yang memberikan arahan dan batasan-batasan dalam memberikan informasi. Oleh karenanya radio juga sering dikenal sebagai media yang langsung, tidak memerlukan teknik penyampaiannya yang berbelit, dan tidak mengenal jarak dan waktu.³

Salah satu penyampaian informasi radio yang langsung dan tidak berbelit, membuat sebuah radio harus memberkan informasi yang aktual dan jelas kepada pendengarnya. Hak memperoleh informasi publik juga salah satu ciri negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat dalam mendapatkan informasi.

Hal ini juga mengacu pada yang telah diamanatkan oleh pemerintah pada UU nomer 14 tahun 2008 yang sesuai dengan keputusan Menteri komunikasi dan informatika Nomor 117 tahun 2010 tentang organisasi pengelola informasi dan dokumentasi dimana salah satu petugas pejabat

²A. Ius Y. Triantanto, *Broadcasting radio: panduan teori dan praktek* (Yogyakarta : Pustaka book publisher), hal 77

³Irawanti said, *fungsi sosial siaran radio* (Makassar : Alauddin University press, 2012), hal 37

pengelola informasi dan dokumentasi dimana salah satu tugas Pejabat Pengelola informasi dan Dokumentasi (PPID) menyediakan akses informasi publik bagi pemohon informasi.⁴

Selain informasi yang diberikan oleh radio juga harus baik. Karena Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tertentu sering makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya *audience*. Format siaran diwujudkan dalam bentuk prinsip-prinsip dasar tentang apa, untuk siapa, dan bagaimana proses pengelolaan suatu siaran hingga dapat diterima oleh *audience*. Ruang lingkup format siaran tidak saja menentukan bagaimana pengelola program siaran (*Programming*) tetapi juga bagaimana memasarkan program siaran itu (*marketing*). Tujuan penentuan program siaran adalah untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya di suatu lokasi siaran.⁵

Selain itu radio juga harus memiliki sebuah tahapan-tahapan manajemen seperti *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Teori ini juga digunakan pada prinsip manajemen organisasi. *Planning* atau perencanaan yang dalam bahasa media adalah pra produksi yang dimana setiap media memiliki perencanaan atau persiapan dalam mengatur sebuah program. Akankah menjadi satu program yang bisa di nikmati oleh khalayak, atau malah akan menjadi program yang kurang diminati oleh khalayak. *Organizing* yang merupakan sebuah proses kebutuhan sebuah program yang akan ditayangkan. *Actuating* atau pelaksanaan dalam sebuah program yang akan dikerjakan. Dan yang terakhir adalah *Controlling* kalau dalam bahasa media adalah Pasca Produksi. Setiap proses pasca produksi biasanya akan ada evaluasi yang dilakukan. Sehingga untuk kedepannya program yang dilaksanakan dapat tercapai dengan lebih baik.⁶

⁴<https://ppid.kominfo.go.id/standar-layanan-ip/> 04 april 2019

⁵Morisan, *Manajemen Media penyiaran* (Jakarta: media grafika,2008) hal 230

⁶ Utami Oktaria, Skripsi: "*Manajemen produksi acara "BAITI JANNATI" di radio FAST 96,4 FM Magelang*" (Magelang: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2009)

Maka dari itu radio perlu sebuah inovasi-inovasi dalam memberikan informasinya. Segementasi sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dengar khalayak kepada radio. Keberhasilan sebuah radio bisa dilihat dari program acara yang disiarkannya. Untuk itu, perusahaan radio berusaha menyajikan beragam program dan juga informasi dengan format semenarik mungkin. Program yang dibuat juga tidak lepas dari kerjasama tim atau kelompok bagian produksi tersebut. Dengan keberhasilan sebuah program siaran, maka berdampak pula pada eksistensi dari sebuah radio ditengah persaingan radio komersil yang ada.

Oleh karena itu judul yang dipilih penulis dalam peneltian ini adalah Dan berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi sebuah program radio dalam memproduksi materi siarannya yang menarik bagi masyarakat.

Selain itu penelitian ini bisa menjadi ilmu baru dalam sebuah manajemen program siaran radio. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dengan judul "Manajemen Produksi pada program HALO MAKASSAR di Radio Venus 97,6 FM". Dan yang lebih utama lagi adalah agar penelitian ini bisa dijadikan sumber selanjutnya dalam penelitian Manajemen Program.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini adalah: Bagaimanakah radio Perkasa FM dalam memanajemen sebuah program siaran energi pagi menganalisa mulai dari pra-produksi, produksi, pasca produksi.

C. Tujuan Penelitian

Setelah permasalahan dipaparkan pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses manajemen sebuah media terutama pada *talkshow* radio.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dari manajemen program tersebut yakni antara lain:

1. Manfaat Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan keilmuan komunikasi dan kepenyiaran islam dalam hal manajemen program yang dicontohkan oleh program Energi pagi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi profesional media terutama dibidang radio, tentang bagaimana manajemen sebuah keradioan yang baik dan benar. Dan diharapkan bisa menjadi sebuah referensi dalam pembuatan penelitian atau karya ilmiah dalam bidang broadcasting.

3. Manfaat bagi Kelembagaan

Penelitian ini nantinya diharapkan Bisa menjadi pertimbangan ketika ingin membuat sebuah laboratorium atau kelembagaan radio komunitas khusus jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah.

4. Manfaat bagi Peneliti

Dari hasil yang telah di dapatkan nanti, diharapkan peneliti bisa mendapatkan manajemen yang baik dalam menjalankan kehidupan. Perlunya manajemen dalam sebuah program bisa diterapkan dalam mengambil sebuah keputusan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luas dan melebarnya pembahasan, maka penulis memberikan suatu batasan. Oleh karenanya, pada penelitian ini dilakukan analisa produksi dengan menggunakan beberapa teori komunikasi yang ada. Diantaranya teori manajemen produksi dan model komunikasi yang digunakan pada *talkshow* yang dilakukan. Sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan, peneliti menggunakan metode

penelitian kualitatif yang dilakukan observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.

F. Kajian Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai radio sudah banyak sekali yang dilakukan. Untuk melakukan penelitian terhadap program Radio Perkasa FM dalam analisis Program Energi Pagi. seorang peneliti sudah melakukan hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini diantaranya:

1. Nurjannah dengan judul "Manajemen Produksi pada Program HALO MAKASSAR di Radio Venus 97,6 FM". Penelitian dilakukan pada tahun 2018 oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi jurusan jurnalistik pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Penelitian dilakukan dengan metode Observasi yang dilakukan analisa Pra produksi, produksi dan pasca produksi.
2. Strategi produksi program "*Talkshow*" Obrolan Karebosi di Celebes TV Makassar, yang disusun oleh Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Sri Wulandari tahun 2016. Dalam penelitian tersebut membahas seputar *talkshow* On Air melalui proses Produksi yang dimaksud dalam penelitian adalah proses dari *Talkshow* pra produksi, Produksi dan Pasca produksi. Namun bedanya adalah medium yang digunakan oleh peneliti adalah media TV.
3. Produksi Program Radio : Analisis Program Sindo Pagi di radio Sindo Trijaya FM, yang disusun oleh Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Lisna Okdiana tahun 2013. Dalam penelitian ini sang peneliti menganalisa program siaran program sindo pagi di radio sindo jaya FM. Mengetahui Pra Program, Program, dan Pasca program.

G. Metodologi Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hepotesis diperlukan sebuah metodologi. Maka dari itu dalam penelitian ini akan

berfokus pada subjek yang ada pada sebuah media tersebut. Subjek yang digunakan adalah menganalisa sebuah manajemen program Energi pagi yang akan dideskripsikan pada pembahasan nanti. Maka dari itu peneliti ingin menggunakan sebuah metodologi Kualitatif yang berfokus pada sebuah program radio tersebut.

Di penelitian ini juga, ada beberapa syarat-syarat khusus yang dilakukan untuk mendukung penelitian tersebut. *Pertama*, peneliti harus melebur menjadi satu dengan subjek atau kelompok subjek yang diteliti dan hal tersebut memerlukan suatu keterampilan tertentu, seperti bersosialisasi, keterampilan berkomunikasi dengan baik, keterampilan relasi baru yang sesuai dengan subjek yang di analisa. *Kedua*, peneliti harus menjadi dua sisi yang dimana kedua sisi tersebut berfungsi sebagai peneliti dan kapan harus menjadi bagian subjek tersebut dan lingkungan alaminya. *Ketiga*, kekuatan dari peneliti adalah pada pemaparan yang sempurna dan menarik pembaca untuk seakan-akan turut serta dalam cerita yang ditulisnya tersebut.⁷

Dari ketiga syarat itu seorang peneliti harus memiliki maka memiliki tingkat sosial yang tinggi, komunikasi yang baik, dan juga harus bisa menempatkan diri sebagai peneliti yang dianalisa Dengan kata lain peneliti kualitatif harus memahami seorang individu untuk melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosial nya.

1. Paradigma Penelitian

Menurut Guba dan Lincoln (1994: 105-116) paradigma menjadi sebuah dasar-dasar keyakinan-keyakinan yang berhubungan dengan metafisika atau prinsip-prinsip pokok.⁸

Paradigma pada penelitian sosial dapat dipilah ke dalam empat kelompok besar yaitu, positivistik, interpretatif, kritis, dan posmodern. Secara ringkas, ada empat hal yang dapat dijadikan landasan untuk memahami paradigma sosial, *Pertama*, persepsi

⁷ Sudaryono, dr, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2018), Hal 91-92

⁸ Hussein Adnan, *Mix Methodology dalam penelitian komunikasi* (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM), 2011) Hal 3

terhadap realita yaitu bagaimana kita memandang suatu isu terhadap realita sosial yang ditemukan; *kedua*, persepsi terhadap manusia yaitu bagaimana manusia memahami diri sendirinya; *ketiga*, sifat dasar ilmu pengetahuan; *Dan terakhir*, bagaimana peneliti menetapkan sebuah tujuan peneliti itu sendiri.⁹

Jika kita berbicara tentang teori-teori Interpretif merujuk pada teori Interaksionisme Simbolik. Teori ini dapat ditelusuri akarnya melalui pemikiran-pemikiran psikologi Amerika dengan penggagas seperti William James, JM Baldwin, John Dewey, dan George Herbert Mead, serta Cooley dan William Isaac Thomas. Pada teori Cooley mengatakan, bahwa perbedaan antara kemauan sendiri dengan kemauan masyarakat bukanlah sifat antitesis. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kita tidak bisa begitu saja mengatakan bahwa sebuah perbuatan dikehendaki oleh masyarakat atau dikehendaki sendiri. Sebaliknya, *social suggestion and free choice* berada dalam saat-saat yang berkelainan dalam proses perbuatan manusia. Istilah lain yang saling melengkapi adalah egoisme dan altruisme, yang satu selalu mengandung yang lain. Kehadiran orang lain selalu dibutuhkan dalam konsep egoisme, tidak ada egoisme yang mutlak dari dirinya sendiri. Demikian juga dengan altruisme. Manusia tidak hidup untuk orang lain, tapi lebih dari itu, ia telah menjadi orang lain.¹⁰

Maka dari pemaparan di atas peneliti ingin menggunakan sebuah paradigma yang berupaya memahami perilaku manusia, yaitu Interpretif. Dimana penelitian ini akan memberikan penekanan kepada peran bahasa, interpretasi, dan pemahaman sebuah *talkshow* radio Perkasa yang dilakukan analisa.¹¹

⁹ Manzilati Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* (Malang: UB Press, 2017) Hal 3

¹⁰ Suciati, *Teori Komunikasi dalam multi perspektif* (Yogyakarta: Buku Litera, 2017) Hal. 164

¹¹ Ibid, Manzilati Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, dan Aplikasi* Hal 4

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini diambil pada program energi pagi di radio Perkasa. Namun fokus penelitian ini hanya tertuju pada manajemen sebuah program energi pagi tersebut. Yang dimana sudah terdapat pada rumusan masalah, yang akan di pecahkan pada pembahasan. peneliti ingin menganalisa dari segi manajemen radio Perkasa dalam membuat program, mulai dari Pra Produksi, Produksi, hingga pasca produksi.

3. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini dilakukan di Radio Perkasa FM. Salah satu radio swasta di tulungagung yang minat dengarnya paling banyak. Objek yang dilakukan pada program Energi pagi yang live di 96.8 MHz Perkasa FM setiap Senin s/d Kamis.

4. Teknik Pengumpulan data

Metode menjadi sebuah cara yang digunakan agar pada sebuah penelitian dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Metode juga bisa diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.¹²

Dalam pengambilan data diambil dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan seorang peneliti untuk menginterpretasikan dan menjelaskan suatu fenomena secara holistik dengan menggunakan kata-kata, tanpa harus bergantung pada sebuah angka. Menurut Bodgan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh Lexy J. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹² Dudung abdurahman, *Pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: kurnia kalam semesta, 2003) hal 1

Pengumpulan data diambil dengan menggunakan dua sumber data. Yang pertama menggunakan sumber data sekunder dan primer. Data sekunder yang diambil adalah data yang diambil dari *desk research* yang telah ada di Radio Perkasa. Pengambilan data tersebut bisa dilakukan dengan meminta data kepada pihak utama radio Perkasa. Dan sumber berikutnya ialah data yang diambil dari data primer. Pengambilan data primer itu dapat dilakukan dengan proses sebagai berikut :

1. Metode wawancara (*Intervie*)

Dalam metode wawancara (*Interview*) ini nantinya akan membuat sebuah *Question Broad and General* untuk mempermudah dalam mendapatkan sebuah data. Biasanya peneliti kualitatif menyangkut objek penelitian yang baru yang belum pernah ada orang yang melakukan penelitian tersebut sebelumnya. Maka dari pertanyaan yang nanti diajukan dimulai dari pertanyaan yang umum dan luas yang hasilnya nanti akan mengerucut menjadi pertanyaan penelitian yang lebih sistematis dan fokus.¹³

Oleh karena nya nanti peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang bersangkutan dari program Energi pagi ini. Mulai dari pimpinan teratas di Radio Perkasa, Seperti Manager, Redaktur, Newsroom, hingga penyiar untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Metode Observasi

Setelah mendapatkan data dari *Interview* yang dilakukan, maka tahap selanjutnya ialah observasi. Pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam observasi dapat dilakukan menggunakan

¹³ Indrawati, *Metode Penelitian Kualitatif : Manajemen Bisnis konvergensi teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018) Hal. 38

partisipasi maupun non-partisipasi. Observasi partisipasi dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan non-partisipasi pengamat tidak perlu ikut serta dalam kegiatannya.¹⁴

Dengan objek dan isu yang diangkat pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipasi. Peneliti hanya berperan sebagai mengamati kegiatannya. Namun dari observasi non-partisipasi ini ada kekurangannya, ketika sedang melakukan observasi non-partisipasi pihak objek bisa melakukan kegiatan individu yang tidak wajar atau di buat-buat. Untuk mengantisipasi itu, peneliti akan mengamati atau Observasi pada analog, atau pada radio digital.

3. Metode Pemanfaatan Dokumentasi

Setelah mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara, berikutnya peneliti hendak memasukkan dokumentasi sebagai bukti dalam penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Sementara itu untuk analisa data dalam penelitian Menggunakan metode penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari populasi yang diambil oleh peneliti

Penelitian deskriptif ini yang bersifat apa adanya yang didapatkan di lapangan nanti. Objek yang diambil adalah radio Perkasa, sedangkan subjek yang diambil adalah *Talkshow* Energi pagi itu. Maka dari itu data yang didapatkan masalah, fakta-fakta dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat

¹⁴ Ibid, Sudaryono, dr, *Metodologi Penelitian* Hal 216

terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur dari program tersebut.

Oleh karena itu tujuan dari sebuah metode penelitian deskriptif ini untuk menjawab semua hipotesis yang berkaitan dengan current status subjek yang diteliti. Dan metode penelitian deskriptif ini berusaha menggambarkan sebuah objek apa adanya (Creswell, 2004).

Perkasa FM menjadi satu-satunya radio Komersil di tulungagung yang minat pendengarnya paling banyak, dan memiliki *talkshow* yang hampir rutin tiap hari nya. Oleh karena nya peneliti ingin melihat bagaimana proses dari Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi lalu dideskripsikan dan dianalisa.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam prosedur penelitian untuk mennetukan tingkat validitas dan reliabilitas penelitian berkaitan erat dengan pendekatan dan metode yang di gunakan. Untuk itu prosedur validitas dan reliabilitas menggunakan pendekatan subjektif.

Oleh karenanya dalam penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi. Proses tringulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Dengan cara mengumpulkan data dan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta pemanfaatan dokumentasi yang didapatkan.¹⁵

Menurut Maxwell (1996), validitas dalam penelitian kualitatif terdapat empat jenis pemahaman, yaitu deskripsi, interpretasi, teori, dan generalisasi.¹⁶

¹⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal 49

¹⁶ Hikmat M. Mahi, *Metode Penelitian dalam prespektif ilmu komunikasi dan sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) Hal.84

7. Teknik Penyajian Data

Setelah data yang didapatkan terkumpul, hasil dari penelitian itu akan dideskripsikan dengan Narasi dan diaplikasikan dengan teori yang digunakan. Nantinya juga hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan akan dijelaskan pada pembahasan yang ada. Dalam rincian kontekstual data yang didapatkan akan diberikan lebih rinci yang berhubungan dengan data yang akan di teliti.